

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik *Aedes sp* di Desa Baumata Timur, Kabupaten Kupang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Perilaku Masyarakat

Sebagian besar masyarakat Desa Baumata Timur memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan DBD (94,2%), namun sikap masyarakat sebagian besar berada pada kategori cukup (80,2%). Untuk tindakan, terdapat variasi yang signifikan yakni 51,2% baik, 24,4% cukup, dan 24,4% kurang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan tindakan nyata yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keberadaan Jentik *Aedes sp*

Keberadaan jentik di Desa Baumata Timur berada pada kategori tinggi dan berbahaya. Nilai *HI* seluruh dusun berkisar antara 18%-65%, jauh melampaui batas aman WHO ($\leq 1\%$). Nilai *CI* berkisar 6%-38%, melebihi batas aman ($\leq 5\%$). Nilai *BI* tertinggi mencapai 158% di Dusun III dan 100% di Dusun V. Nilai *ABJ* di seluruh dusun berada di bawah target nasional 95%, dengan nilai terendah di Dusun III (35%). Dusun III dan Dusun V merupakan wilayah dengan kondisi kepadatan jentik paling kritis dan menjadi prioritas utama intervensi pengendalian vektor.

3. Hubungan Perilaku dengan Keberadaan Jentik

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan:

- (a) Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat dengan kepadatan jentik *Aedes sp* ($p\text{-value} = 0,930 > 0,05$);
- (b) Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat dengan kepadatan jentik *Aedes sp* ($p > 0,05$);
- (c) Terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan masyarakat dengan kepadatan jentik *Aedes sp* ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa tindakan nyata dalam pelaksanaan PSN merupakan variabel perilaku yang paling menentukan tinggi rendahnya kepadatan jentik di Desa Baumata Timur.

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat

- a. Menguras bak mandi, ember, dan tempat penampungan air lainnya minimal satu kali dalam seminggu secara rutin tanpa terkecuali.
- b. Menutup rapat semua wadah penyimpanan air agar tidak menjadi tempat berkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes sp*.
- c. Mengubur atau membuang barang-barang bekas seperti ban, botol, dan kaleng yang dapat menampung air hujan di sekitar rumah.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong PSN yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan puskesmas secara berkala.
- e. Melakukan pemantauan jentik secara mandiri di seluruh sudut rumah, termasuk di dalam dispenser, vas bunga, perangkap semut, dan tempat-tempat yang sering terlewatkan.

2. Bagi Puskesmas

- a. Menyelenggarakan penyuluhan kesehatan yang bersifat interaktif dan praktis, seperti demonstrasi langsung cara PSN 3M Plus, pemutaran video edukasi, dan simulasi pemeriksaan jentik kepada masyarakat.
- b. Mengoptimalkan distribusi larvasida (abate) kepada masyarakat, khususnya untuk tempat penampungan air yang tidak memungkinkan untuk dikuras atau ditutup secara rutin.

3. Bagi Institusi

Menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian dalam pembelajaran mata kuliah pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, khususnya yang berkaitan dengan survei entomologi dan perilaku masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel faktor lingkungan seperti curah hujan, suhu udara, kelembaban, dan kondisi sanitasi perumahan yang mungkin berkontribusi terhadap kepadatan jentik *Aedes sp.*